

Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan melalui *Project-Based Learning* dengan Presentasi Kasus Pasien

Firdaus^{1)*}, Allen Christy Jufri²

¹⁾*Universitas Mercubaktijaya, Padang, Indonesia, firdausdahniur@gmail.com

²⁾ STTIND Padang, Padang, Indonesia, allenchristy086@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan melalui penerapan Project-Based Learning (PjBL) dengan presentasi kasus pasien. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 45 mahasiswa Program Studi Keperawatan semester III. Penelitian difokuskan pada aspek berbicara kelancaran, pengucapan dan kepercayaan diri. Data dikumpulkan melalui tes berbicara pada pre-test, post-test 1 dan post-test 2, dan lembar observasi. Penilaian kemampuan berbicara menggunakan skala 1–4 yang meliputi aspek kelancaran, pengucapan, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dari skor rata-rata 2,10 pada pra-siklus menjadi 2,85 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning dengan presentasi kasus pasien efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, project-based learning, mahasiswa keperawatan

Abstract

This study aims to improve nursing students' English speaking skills through the implementation of Project-Based Learning (PjBL) with patient case presentations. This study used the Classroom Action method and was implemented in two cycles. The subjects were 45 third-semester Nursing Study Program students. The study focused on speaking fluency, pronunciation, and confidence. Data were collected through speaking tests at pre-test, post-test 1 and post-test 2, and observation sheets. Speaking skills were assessed using a scale of 1–4, covering fluency, pronunciation, and confidence. The results showed an increase in students' speaking skills, from an average score of 2.10 in the pre-cycle to 2.85 in cycle I and 3.45 in cycle II. These results indicate that Project-Based Learning with patient case presentations is effective in improving nursing students' English speaking skills.

Keywords: speaking skills, project-based learning, nursing students

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memegang peranan strategis dalam pendidikan dan praktik keperawatan, khususnya dalam mendukung komunikasi klinis, pemanfaatan literatur ilmiah, serta pelayanan kesehatan lintas negara (Syukur et al. 2019). Perawat dituntut mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien, keluarga pasien, serta tenaga kesehatan dari berbagai latar belakang budaya.

Meskipun demikian, kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan di Indonesia masih tergolong rendah (Christa Vike Lotulung, n.d. 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan berbicara (speaking anxiety) yang cukup tinggi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Harapan et al. 2024). Selain itu, Solihin dkk juga mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris keperawatan sering kali belum sepenuhnya mengintegrasikan konteks klinis yang autentik (Solihin 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas Bahasa Inggris Keperawatan, ditemukan berbagai permasalahan pada aspek berbicara mahasiswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya keberanian mahasiswa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris, keterbatasan penguasaan kosakata keperawatan, ketidaktepatan pengucapan, serta kurangnya kelancaran dalam menyampaikan ide secara lisan. Sebagian besar mahasiswa cenderung pasif dan hanya menggunakan bahasa Inggris ketika diminta oleh dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah Project-Based Learning (PjBL). Jambi dkk menjelaskan bahwa PjBL menekankan keterlibatan aktif mahasiswa melalui proyek nyata yang menuntut kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja (Jambi, Islam, and Jambi 2025). Dalam konteks English for Specific Purposes (ESP), khususnya bahasa Inggris keperawatan, PjBL memungkinkan mahasiswa mempraktikkan bahasa secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan profesi mereka (History 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa EFL secara signifikan (Fatin Nadifa Tarigan 2023). Namun, penelitian yang secara khusus menerapkan PjBL dengan presentasi kasus pasien dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas pada mahasiswa keperawatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan melalui penerapan Project-Based Learning dengan presentasi kasus pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Mufidah 2020). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 45 mahasiswa Program Studi Keperawatan semester III Universitas Mercubaktijaya. Penelitian dilaksanakan pada mata kuliah Bahasa Inggris Keperawatan selama satu semester.

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan tes awal kemampuan berbicara bahasa Inggris untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa. Selanjutnya, pada siklus I dan siklus II diterapkan pembelajaran Project-Based Learning dengan proyek berupa presentasi kasus pasien. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan keterampilan bahasa, kerja sama kelompok, dan pemecahan masalah secara simultan (Hendrayana 2024). Data kemudian diolah dengan melihat hasil rata-rata pada masing-masing aspek berbicara yang dinilai yaitu kelancaran, pengucapan dan kepercayaan diri. Kemudian dilihat sejauh mana peningkatan yang dihasilkan.

Instrumen penelitian meliputi tes berbicara bahasa Inggris, rubrik penilaian speaking skala 1–4, dan lembar observasi aktivitas mahasiswa. Rubrik penilaian berbicara disusun dalam bentuk rubrik analitik dengan rentang skor 1–4 yang mencakup aspek kelancaran, pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan kepercayaan diri. Skor 1 menunjukkan kemampuan sangat kurang, sedangkan skor 4 menunjukkan kemampuan sangat baik. Penggunaan skala 1–4 dipilih karena sederhana dan efektif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dalam Penelitian Tindakan Kelas (Brown 2007).

Tabel 1 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Skala 1–4)

Aspek	1 (Sangat Kurang)	2 (Kurang)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
Kelancaran	Banyak terhenti dan ragu	Kurang lancar	Cukup lancar	Lancar dan mengalir
Pengucapan	Sulit dipahami	Cukup banyak kesalahan	Sedikit kesalahan	Jelas dan tepat
Kepercayaan Diri	Sangat rendah	Rendah	Cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Skor akhir kemampuan berbicara mahasiswa diperoleh dengan menghitung rata-rata skor dari seluruh aspek penilaian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes dilakukan pada awal, siklus 1 dan siklus 2. Hasil masing-masing tes dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-rata Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Tahap	Skor Rata-rata	Kategori
Pra-Siklus	2,10	Kurang
Siklus I	2,85	Cukup
Siklus II	3,45	Baik

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa pada setiap siklus. Skor rata-rata kemampuan berbicara mahasiswa pada pra-siklus adalah 2,10, meningkat menjadi 2,85 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 3,45 pada siklus II.

Peningkatan terjadi pada masing-masing siklus pada setiap aspek bahasa yang dinilai. Perubahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Setiap Aspek Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Kelancaran	2,05	2,80	3,50
Pengucapan	2,10	2,75	3,40
Kosakata	2,00	2,85	3,45

Berdasarkan jumlah partisipasi terjadi peningkatan persentase dari setiap siklus yang dilaksanakan. Tabel berikut menjelaskan persentase jumlah ketuntasan.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Tahap	Jumlah Tuntas	Persentase
Pra-Siklus	11	25%
Siklus I	27	59%
Siklus II	40	91%

Pelaksanaan proses penerapan teknik Project Based Learning ini didalam terus dilakukan pengamatan atau obeservasi pada masing-masing siklusnya. Disetiap siklus diberikan catatan penting untuk refleksi tindakan agar terus memberikan perbaikan. Hasil observasi pada masing siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Keaktifan	Cukup	Baik
Kerja Sama	Baik	Sangat Baik
Keberanian Berbicara	Cukup	Baik
Partisipasi	Cukup	Sangat Baik

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada Siklus I, penerapan Project-Based Learning dengan presentasi kasus pasien menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dibandingkan kondisi awal. Namun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sebagian mahasiswa masih tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, kelancaran berbicara serta penggunaan kosakata keperawatan masih terbatas, dan beberapa mahasiswa masih bergantung pada catatan tertulis saat presentasi.

Hasil refleksi pada Siklus I mengindikasikan bahwa mahasiswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif, khususnya melalui pemberian contoh presentasi yang baik, latihan berbicara yang lebih terstruktur, serta umpan balik langsung dari dosen. Oleh karena itu, tindakan pada Siklus II dirancang dengan memperbaiki strategi pembelajaran, antara lain melalui pemberian model presentasi, peningkatan frekuensi latihan berbicara dalam kelompok kecil, serta pemberian koreksi dan penguatan secara berkesinambungan.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar kendala yang ditemukan pada Siklus I telah berhasil diminimalkan. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam menyampaikan presentasi kasus pasien menggunakan bahasa Inggris. Kelancaran berbicara meningkat, penggunaan kosakata keperawatan menjadi lebih tepat, serta kesalahan pengucapan dan tata bahasa berkurang secara nyata.

Peningkatan skor kemampuan berbicara pada Siklus II menandakan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Selain itu, respons mahasiswa terhadap penerapan Project-Based Learning cenderung positif karena pembelajaran dinilai lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan bidang keperawatan. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai secara optimal. Mahasiswa juga memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis proyek karena dianggap lebih menarik dan relevan dengan bidang keperawatan. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning dengan presentasi kasus pasien memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa (Hidayati and Wisudariani 2023). Mahasiswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menggunakan kosakata keperawatan secara lebih tepat dalam presentasi lisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sampe, Hutagalung, and Purba 2024) yang menyatakan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa EFL.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri mahasiswa juga terlihat dari hasil observasi dan angket. Hal ini mendukung temuan (Multidisiplin et al. 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing.

Dengan demikian, Project-Based Learning berbasis presentasi kasus pasien dapat menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan, sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum ESP

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning dengan presentasi kasus pasien efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat secara konsisten dari pra-siklus hingga siklus II pada skala penilaian 1–4. Metode ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, Project-Based Learning direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris keperawatan guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan komunikasi profesional di bidang kesehatan global.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Brown, H. Dougla. 2007. *TEACHING BY PRINCIPLES: AN INTERACTIVE APPROACH TO LANGUAGE PEDAGOGY*.

Christa Vike Lotulung, I. Gede Purnawinadi. n.d. "Motivasi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Dalam Belajar Bahasa Inggris." *Nutrix Jurnal* vol 8 no 2:328–38.

Fatin Nadifa Tarigan, Doni Efrizah. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Dengan Project-Based Learning Berbasis Hots." *All Fields of Science J-LAS* Volume 3 n(2):178–85.

Harapan, Jl, Lenteng Agung, Kec Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus, and Ibukota Jakarta. 2024. "Hubungan Kepercayaan Diri , Tingkat Kecemasan , Dan Motivasi Belajar Dalam Melaksanakan Teknik Presentasi Pada Mahasiswa Keperawatan Mutiara Maulidinna Sari Mustopa Mustopa Rindu Rindu Universitas Indonesia Maju Universitas Indonesia Maju Sering Kali Menggunakan Metode Problem Base Learning , Yaitu." (2).

Hendrayana, Deni. 2024. "Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Cambridge Untuk Dengan Metode Project-Based Learning." 4(1):1–5. doi:10.59818/jpi.v4i1.731.

Hidayati, Fajrina, and Evy Wisudariani. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Mahasiswa (The Effect Of Case-Based Learning In Increasing Students ' Creativity And Thinking Ability In Vector Control And Rodent Courses)." 09:180–90.

J. Farid Helmi Setyawan 2023. "Developing Basic English Learning Material Based on Project Based Learning (Snip):103–11.

Jambi, Universitas, Universitas Islam, and Negeri Jambi. 2025. "STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA." 18(1):39–49.

Mufidah, Lailya. 2020. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran." (04):168–77.

Multidisiplin, Larisa Penelitian, Laii Amalia, Laili Amalia Page, and Larisa Penelitian Multidisiplin. 2024. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA." 1(April):1–7.

Sampe, Insenalia, Roly Hutagalung, and Lydia Purba. 2024. "1 , 2 1 , 2 ." 5(1):651–58.

Solihin, Rully Khoeru. 2025. "Jurnal Pendidikan Indonesia : Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Dalam Praktik Klinis Mahasiswa Keperawatan: Studi Deskriptif Kualitatif Di Rumah Sakit." 4(6). doi:10.59818/jpi.v4i6.1681.

Syukur, Bambang Abdul, Dedep Nugraha, Bahasa Inggris, Analisis Kebutuhan, and Kebutuhan Mahasiswa. 2019. "ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN." 151–58.